

FUNGSI KORELASI RRI PROGRAM PRO 1 LESTARI ALAMKU DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA SAMARINDA

Demmy Prima¹

Abstrak

Demmy Prima, 0802055124, Fungsi Pro I RRI dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Hidup Di kota Samarinda. Skripsi ini dibawah bimbingan Bapak Dr. Heryono Susilo Utomo, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan ibu Annisa Wahyuni Arsyad S, IP M.M sebagai dosen pembimbing II. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Penelitian ini menggunakan teori Agenda Setting. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dengan Key Informan yaitu Kepala Stasiun RRI dan informan yaitu Direksi Pengolah berita Pro I dan pendengar dari Pro I RRI Samarinda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi RRI Pro I dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup di Kota Samarinda telah berhasil dan menggunakan fungsi media massa yaitu korelasi Sosial (interpretasi dan evaluasi) Dalam program berita “Lestari Alamku “ RRI Pro I melakukan pembahasan tentang lingkungan dan topic – topic yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan mengundang narasumber yang berkompeten. Korelasi sosial dilakukan dengan menjembatani komunikasi masyarakat dengan dan narasumber. RRI Pro I telah berhasil menjadi media pemberdaya masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Kata kunci : *Radio, Fungsi, Korelasi Sosial*

Pendahuluan

Radio merupakan salah satu media komunikasi sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio mempunyai sifat yg khas yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra. Karnanya tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan.

Media dan masyarakat adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena media tumbuh dan berkembang seiring dengan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Pertumbuhan media massa saat ini sangat cepat, hal ini juga disertai dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat. Penyiaran Radio yang pada saat ini banyak diminati

¹ Mahasiswa Program Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : demmiprima08@gmail.com

berbagai kalangan usia, pendidikan dan kelas sosial sebagai alat penghubung dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial

Media massa sendiri memiliki kapasitas dapat melipatgandakan pesan-pesan komunikasi dalam jumlah yang amat besar serta menyebarluaskan dalam waktu yang relatif cepat kepada sejumlah audiens dan audiens juga diberikan kebebasan untuk menentukan media massa mana dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Adapun media massa meliputi surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Dari sekian banyak media massa yang ada, surat kabar adalah media massa yang fungsi sebagai penyebar informasi lebih dominan dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Kelebihan yang dimiliki surat kabar adalah sifat universalitas surat kabar yang berarti "isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan" sehingga dari membaca surat kabar khalayak akan dapat mengetahui informasi dari seluruh aspek kehidupan manusia maksimal.

RRI menetapkan format stasiun sebagai media dengan ragam informasi dan hiburan. Didukung tenaga operasional yang handal. Radio RRI melalui berbagai programnya hadir menjadi mitra solusi bagi keluarga untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Radio RRI merupakan media penyampaian informasi yang tepat dan efektif, karena dekat dengan masyarakat. Dalam membacakan berita suara penyiarinya pun harus jelas, agar pendengar mengerti apa yang dimaksud. Sekarang ini, radio selalu dituntut untuk memperbaharui informasi dengan tujuan agar pendengar selalu *update* dengan berita terkini. Radio Republik Indonesia Samarinda adalah salah satu cabang stasiun radio milik Radio Republik Indonesia. Yang menjangkau 85% wilayah Kalimantan Timur. RRI Samarinda menyiarkan 3 paket siaran yaitu Pro 1, Pro 2 dan Pro 3.

Di bidang kebersihan lingkungan radio RRI juga turut mensukseskan program pemerintah yaitu Hijau Bersih dan Sehat yang dimana informasi yang diberikan sangat beragam mengenai kebersihan lingkungan, masyarakat pun diajak untuk membantu program pemerintah tersebut serta secara tidak langsung turut menjaga kebersihan lingkungan agar mengurangi bisa dampak kerusakan lingkungan serta pemanfaatan dan penanggulangan sampah. Kebersihan Kota Samarinda yang sudah sangat memprihatinkan membuat masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya kebersihan lingkungan yang baik jika ingin menciptakan komunitas yang sehat dan bahagia. Sejauh ini masyarakat sangat tidak peduli akan kebersihan lingkungan sekitarnya. Apabila mereka mampu menjaga lingkungan dengan baik secara tanggung jawab, munculnya banyak penyakit, yang umumnya dikarenakan adanya lingkungan kotor, dapat dihindari.

Saat melakukan proses inisiasi pengenalan *kesehatan lingkungan*, dibutuhkan kesadaran segenap elemen masyarakat sehingga tujuan dari terciptanya kesehatan secara menyeluruh dapat dirasakan oleh semua pihak yang nantinya manfaat dari kesehatan lingkungan juga dapat menguntungkan

segenap masyarakat. Hal inilah yang mendorong RRI untuk melakukan sebuah perhatian lebih kepada kebersihan di Kota Samarinda. Dengan membuat program khusus membahasa mengenai masalah kebersihan. RRI bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dari setiap acara maupun berita-berita yang disajikan di Radio RRI selalu diselipkan himbauan mengenai kebersihan lingkungan sehingga masyarakat terus peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Program khusus yang dibuat oleh Radio RRI yang membahas mengenai masalah kebersihan, yaitu “Lestari Alamku” yang disiarkan setiap hari Senin, pukul 16.30-17.00 WITA. Acara tersebut khusus membahas mengenai menjaga lingkungan, setiap acara selalu mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidang lingkungan, misalnya dari instansi yang terkait seperti Badan Lingkungan Hidup dan aktivis lingkungan.

Di Daerah Kota Samarinda terdapat media komunikasi milik pemerintah, TVRI dan RRI, dan media komunikasi swasta, yaitu radio siaran swasta FM dan AM yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi mengenai masalah lingkungan. Informasi ini dapat dikemas dalam bentuk acara khusus maupun dengan memasukkan pesan ke dalam acara tertentu. Peranan penting TVRI, RRI, dan radio swasta adalah dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran lingkungan sehingga peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat meningkat. Radio RRI sebagai radio milik pemerintah juga turut serta mengkampanyekan program pemerintah Samarinda yaitu : “Wujudkan Kota Samarinda Hijau Bersih Sehat (HBS) “.

Berdasarkan penjabaran di atas menjadi hal yang menarik untuk diteliti bagaimana Peran Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Kota di Samarinda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Fungsi Korelasi RRI Pro I Program “Lestari Alamku” dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup kota Samarinda”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis Fungsi Korelasi RRI Pro I Program “Lestari Alamku” dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

a. Praktis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap peranan Radio Republik Indonesia sebagai sarana informasi bagi masyarakat agar dapat menambah pengetahuan tentang lingkungan hidup.

b. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan di bidang jurnalistik, khususnya dalam bidang pemilihan berita.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (suratkabar, majalah) atau elektronik (radio dan televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik) (Mulyana, 2005: 75).

Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Effendy (2003:81-83) berikut adalah karakteristik komunikasi massa:

1. Komunikasi massa bersifat umum (*public*).
Komunikasi Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang.
2. Komunikasi bersifat heterogen (*heterogeneous*).
Massa dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen yang meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda, kebudayaan yang beragam, berasal dari lapisan masyarakat, mempunyai perbedaan yang berbeda-beda, standar hidup dan derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh.
3. Media massa menimbulkan keserempakan
Yang dimaksud dengan keserempakan adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah
4. Hubungan komunikator-komunikan bersifat non-pribadi
Komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dan penyebaran yang misal dan sebagian dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

Efek Komunikasi Massa

Efek dalam komunikasi massa berkaitan erat dengan media massa itu sendiri. Komunikasi massa itu mempunyai efek merupakan pernyataan yang tidak perlu dibantah. Menurut Nurudin (2007:205), efek berkaitan dengan sejarah kemunculan media massa (yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan).

Seperti dinyatakan Donald K. Robert (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2007:217), ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa“. Ketika kita menggunakan media massa, maka yang ingin kita dapatkan dari media massa itu bukanlah alasan mengapa kita menggunakan media massa tersebut, melainkan bagaimana media massa dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah

pengetahuan, menimbulkan perasaan, dan mendorong kita untuk berperilaku dan bertindak sebagai efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa.

Fungsi Media Massa

Dalam buku modul sosiologi komunikasi (Wardhani;2008:24-25), ada 4 fungsi media massa adalah:

a. Fungsi pengawasan

Media massa dapat menyampaikan informasi yang berfungsi sebagai *pengawasan bagi masyarakat* yaitu adanya bahaya di dunia baik akibat gejala alam, peperangan, atau lainnya. Fungsi *pengawasan bagi lembaga* adalah informasi yang berkaitan dengan kebutuhan lembaga-lembaga tertentu seperti informasi mengenai bursa saham, navigasi, lalu lintas dan sebagainya. Fungsi *pengawasan bagi individu*, informasi yang berkaitan dengan kesejahteraan perorangan yang terkait dengan kesejahteraan sosial.

Secara disfungsional, bila informasi yang berkaitan dengan ideologi di masyarakat lain akan menimbulkan perubahan-perubahan. Di tingkat individu bisa menimbulkan kecemasan, timbulnya reaksi privatisasi setelah dibanjiri data yang banyak, timbulnya sikap apatis, narkotisasi (pembiusan).

b. Fungsi Korelasi (interpretasi dan evaluasi)

Fungsi utama interpretasi dan preskripsi adalah untuk mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan dari pengkomunikasian berita sebagaimana di kemukakan di atas. Pemilihan, evaluasi, dan interpretasi berita yang paling penting di lingkungan adalah untuk mencegah terjadinya over stimulasi dan over mobilisasi masyarakat. Secara disfungsional bisa saja menimbulkan pengurangan hak mengkritik individu akibat adanya pengeditan berita. Selain itu juga menyebabkan warga masyarakat kurang berfungsi secara rasional karena informasi yang ada sudah dicerna oleh orang lain lebih dahulu.

c. Fungsi Transmisi Budaya

Fungsi penyampaian norma, nilai dan pengalaman umum serta kebudayaan kepada generasi penerus. Sedangkan disfungsionalnya adalah penyampaian informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan kapasitas kemampuan individunya, mengingat informasi di media massa adalah untuk massa yang heterogen

d. Hiburan

Fungsi hiburan adalah melepaskan lelah dan menciptakan suasana santai secara disfungsional, hiburan juga dapat menyebabkan pertentangan dengan bentuk hiburan yang individualistik, kekeluargaan atau sifat pribadi lainnya.

Kebijakan dan Kekurangan Media Radio

1. Cepat dan Langsung.

Radio merupakan sarana tercepat dalam penyampaian informasinya dibandingkan dengan televisi ataupun koran, peristiwa yang baru saja terjadi

bisa didapatkan dan langsung disampaikan kepada pendengar tanpa proses yang rumit.

2. Akrab

Radio adalah alat yang akrab bagi pemiliknya, jarang ada sekelompok orang mendengarkan siaran radio disuatu tempat. Biasanya seseorang mendengarkan radio secara personal di kamar, di dalam mobil atau pada saat sambil mengerjakan sesuatu.

3. Dekat

Radio begitu dekat dengan para pendengarnya. Penyiar radio menyapa para pendengarnya secara personal. Sang penyiar seakan berbicara dengan satu orang pendengar, bukan banyak pendengar.

4. Hangat

Panduan kata-kata, musik dan lagu serta efek suara dalam siaran radio begitu terasa hangat dan mampu mempengaruhi emosi pendengarnya dan dapat memberikan semangat hidup.

5. Tanpa batas

Siaran radio bisa disimak oleh siapa saja, menembus batas-batas geografis, demografis, suku, ras, agama dan antar golongan juga kelas sosial.

Selain kelebihan-kelebihannya, radio juga memiliki kelemahan dibandingkan dengan media massa lainnya. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh radio adalah sebagai berikut:

1. Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak dapat mendengarkan ulang apa yang diucapkan oleh sang penyiar radio semudah membalikkan kertas majalah atau koran.

2. Global

Sajian informasi radio bersifat global dan tidak detail. Oleh karena itu informasi mengenai angka-angka pun dibulatkan.

3. Batasan waktu

Waktu siaran radio terbatas, umumnya siaran dibuka mulai pukul 05.00-24.00, maksimal 20 jam bila memungkinkan.

4. Beralur linier

Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada. Tidak seperti koran atau majalah, pembaca bisa langsung ke halaman tengah atau terakhir sesuai dengan yang diinginkan.

5. Mengandung gangguan

Saat mendengarkan program acara radio, pendengar terkadang mengalami gangguan secara teknis. Misalnya suara timbul-tenggelam atau tidak jelas.

Teori Agenda Setting

Menurut Nurrudin (2007:195-197) Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dan secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil

memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media memberitakan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian pada perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat atau tokoh siapa yang harus kita dukung.

Mengikuti pendapat tentang Chaffed an Berger (1997:9) ada beberapa catatan yang perlu dikemukakan memperjelas teori ini:

1. Teori itu mempunyai kekuatan penjelas untuk menerangkan mengapa orang sama-sama menganggap penting suatu isu.
2. Teori itu mempunyai kekuatan memprediksikan sebab memprediksi bahwa jika orang-orang mengekspos pada suatu media yang sama, mereka akan merasa isu yang sama tersebut penting.
3. Teori ini dapat dibuktikan salah jika orang-orang tidak mengekspos media yang sama maka mereka tidak akan mempunyai kesamaan bahwa isu media itu penting.

Menurut Stephen W. Littlejohn (1996:361) mengikuti Rogers dan Dearing mengatakan bahwa fungsi agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, agenda media itu sendiri harus disusun oleh awak media. Kedua, agenda media dalam beberapa hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya mempengaruhi agenda kebijakan. Ketiga, agenda kebijakan (*policy*) adalah apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.

Menurut teori ini, media massa memang tidak dapat mempengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Ini berarti media massa mempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Pendeknya, media massa memilih informasi yang dikehendaki dan berdasarkan informasi yang diterima, khalayak membentuk persepsinya tentang berbagai peristiwa.

Teori agenda setting dimulai dengan suatu asumsi bahwa media massa menyaring berita, artikel, atau tulisan yang hendak disiarkannya. Secara selektif, *gatekeepers* seperti penyunting, redaksi, bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan bagaimana media menyajikan peristiwa, itulah yang disebut sebagai agenda media.

Sementara itu, Manheim dalam pemikirannya mengenai konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting meliputi tiga hal. Masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi berikut:

Intensitas penyajian pesan, dimensi-dimensinya:

- a. Frekuensi penyajian pesan

Frekuensi penyajian pesan adalah ukuran jumlah putaran ulang per penyajian pesan dalam selang waktu yang diberikan. Untuk memperhitungkan frekuensi, harus menetapkan waktu, dan menghitung jumlah pesan tersebut.

b. Kuantitas penyajian pesan

Kuantitas penyajian pesan adalah banyaknya jumlah pesan atau berita yang disajikan dalam suatu siaran radio.

Isi pesan, dimensi-dimensinya:

a. Daya tarik isi pesan

Daya tarik isi pesan ialah kemampuan menarik perhatian dari pesan yang disampaikan oleh stasiun radio dalam menyiarkan suatu informasi atau berita.

b. Kejelasan isi pesan

Kejelasan isi pesan adalah pesan yang jelas (gamblang) dari suatu pesan atau informasi yang disampaikan kepada khalayak.

c. Kelengkapan isi pesan

Kelengkapan isi pesan adalah pesan yang lengkap tanpa kurangnya isi pesan tersebut.

d. Gaya bahasa pesan

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan dalam pesan atau informasi untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

e. Manfaat pesan

Manfaat pesan adalah kegunaan yang diperoleh dari pesan yang diterima

Teknik penyajian pesan, dimensi-dimensinya

a. penyajian judul pesan

Penyajian judul pesan adalah pengaturan judul pesan untuk disampaikan pada penerima pesan.

b. tata letak pesan

Tata letak pesan adalah usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan unsur pesan yang disampaikan.

Hasil Penelitian

Radio pada dasarnya adalah suatu media komunikasi elektronik yang sifatnya massal. Radio dapat didengar oleh banyak orang pada saat bersamaan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang secara bersamaan pula. karena keistimewaan tersebut dengan penyajian isu lingkungan, konservasi, dan pemanasan global, yang disajikan dengan mudah untuk dipahami serta dimengerti, diharapkan menjadi sarana yang efektif untuk membentuk jiwa peduli lingkungan pada pendengar program acara.

Eksistensi media massa dalam hal ini adalah Radio Republik Indonesia Pro I Samarinda yang dapat menyebarkan pesan informasi kepada khalayak luas dimanfaatkan untuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya pelestarian

lingkungan hidup untuk kesejahteraan manusia. Melalui pemberitaan informasi lingkungan hidup Lestari Alamku sendiri diharapkan mampu untuk menjaga keseimbangan alam, dan lingkungan sosial.

Radio Republik Indonesia Pro I Samarinda dalam memberikan informasi tentang persoalan lingkungan hidup yang di hadapi oleh masyarakat terutama masyarakat Kota Samarinda, untuk memberikan arti bahwa dimana fungsi media massa dalam hal ini adalah radio bukan hanya sekedar tempat hiburan dan juga bukan hanya sekedar info lewat saja, namun disini Radio Republik Indonesia Pro I juga ikut menjalankan fungsinya sebagai media massa salah satunya korelasi sosial.

Dalam korelasi sosial media massa (radio) juga menyeleksi atau menginterpretasi suatu informasi sebuah lingkungan. Media massa (radio) juga terlibat dalam melakukan kritik dan mengajak audiens untuk mengambil sikap tertentu tentang suatu peristiwa atau isu tentang lingkungan hidup. Hal ini ditegaskan oleh Kasubsi Progama I RRI dengan pernyataan sebagai berikut :

“Program acara Pro I yang memberikan informasi tentang lingkungan hidup ini memang dijadwalkan setiap hari senin pada jam 16.30 s/d jam 17.30, acara ini di khususkan membahas tentang lingkungan hidup yang juga melibatkan narasumber yang berkompeten untuk membahas tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup serta membawa masyarakat kedalam acara ini melalui telewicara untuk berdiskusi atau berkomentar tentang topik yang dibahas dalam setiap acara ini”(wawancara 24- 09- 2015)”

Pernyataan ini juga dipertegas dengan wawancara penyiar Progama I yang menyatakan :

“Sebagai penyiar dalam acara ini saya di minta oleh kasubsi untuk tidak hanya sekedar membawakan atau sekedar siaran, saya di minta untuk menengahkan masalah yang sama – sama di bahas pada acara ini, karena informasi tentang lingkungan harus jelas dan bisa diterapkan oleh pendengar dan saya juga diminta untuk mengingatkan kepada pendengar untuk mengurangi perilaku yang dapat merusak lingkungan disekitarnya” (wawancara 24-09-2015”

Sesuai dengan wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa RRI Pro I telah melakukan fungsinya utamanya sebagai media massa yang mampu menjembatani komunikasi antara semua lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan salah satu program RRI Pro I yaitu “Lestari Alamku” yang membahas tentang berita dan masalah lingkungan yang terjadi di Kota Samarinda.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dalam penelitian ini didukung dengan teori yang ada, didapatkan bahwa radio RRI menyusun setiap berita dan informasi sebelum di siarkan kepada para pendengar, menurut peneliti teori Agenda setting yang di gunakan dalam Fungsi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro I Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup di Kota

Samarinda sudah berhasil, dilihat dari intensitas berita yang diberikan serta isi berita yang ada. Dan teknik penyajian berita yang sedemikian rupa sehingga membuat berita itu menarik untuk didengarkan dan masyarakat juga turut berpartisipasi dalam membantu pemerintah melaksanakan program kebersihannya serta menjaga lingkungan sekitar sehingga setiap informasi dan berita pemerintah Kota bisa sampai kepada masyarakat kota Samarinda.

Dalam pengaplikasiannya, RRI Pro I Samarinda menggunakan salah satu fungsi media massa yaitu korelasi Sosial (interpretasi dan evaluasi) hal ini di kemukakan oleh salah buku modul sosiologi komunikasi yang menyatakan bahwa salah satu fungsi media massa adalah untuk mencegah konsekuensi yang tidak di inginkan dari pengkomunikasian berita sebagaimana di kemukakan di atas. Pemilihan, evaluasi, dan interpretasi berita yang paling penting di lingkungan adalah untuk mencegah terjadinya over stimulasi dan over mobilisasi masyarakat. Secara disfungsiional bisa saja menimbulkan pengurangan hak mengkritik individu akibat adanya pengeditan berita. Selain itu juga menyebabkan warga masyarakat kurang berfungsi secara rasional karena informasi yang ada sudah dicerna oleh orang lain lebih dahulu. RRI Pro I Samarinda telah mempertimbangkan informasi yang ingin di sampaikan, mulai dari segi kata – kata hingga penyampaian. Dalam progam acara “Lestari Alamku” RRI Pro I menggunakan narasumber yang sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan, hal ini untuk meningkatkan ke afsahan informasi yang ingin di sampaikan kepada masyarakat dan narasumber bisa menengahkan pertanyaan atau memberi solusi tentang masalah yang ingin diungkapkan oleh pendengar.

Setelah Setelah melihat hasil penelitian serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama 3 (tiga) minggu, maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi RRI Pro I dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup di kota Samarinda telah melaksanakan salah satu fungsi media massa menurut Charles Wrigth buku modul sosiologi komunikasi massa (Drs. A.S. Haris Sumadiria, M.Si) dengan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa fungsi RRI Pro I dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup dikota Samarinda telah berhasil, karena telah mampu memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat dikota Samarinda.
2. Bedasarkan fungsi korelasi sosial menurut Charles Wrigth (1985: 9-10) dalam buku sosiologi komunikasi massa, RRI Pro I Kota Samarinda telah menjadi salah satu meida massa yang membaca dan sekaligus memberikan tafsir atau interpretasi terhadap berbagai informasi lingkungan sosial dan

fisik sekitarnya hingga informasi dalam ruang lingkup global. RRI Pro I menjadi media massa yang berhasil menyatukan ragam informasi dan peristiwa yang seperti serpihan tersebut hingga menjadi informasi yang benar – benar terpolakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang di berikan peneliti adalah :

1. Seiring berkembangnya teknologi dan banyak media massa yang melaksanakan fungsi media massa, Hendaknya RRI Pro I mampu bertahan dan tetap menjadi media massa dengan karakter Radio yang memberikan informasi dengan landasan yang tetap ingin memberdayakan masyarakat lokal untuk hasil alam lokalnya.
2. Peneliti menyarankan agar RRI Pro I menjadi sarana media massa yang memberitakan perkembangan kota dengan lebih transparan dan tetap menjembatani antara masyarakat dan pemerintahan untuk berbagai hal informasi yang berguna bagi masyarakat di Samarinda.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan L.K Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Asep Syamsul M Romli, *dasar – dasar siaran radio* penerbit Nuansa Bandung 2009
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jefkins, Frank. 2005, *Public Relations*, Jakarta, Erlangga.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana, Effendy. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Romli, Asep Syamsul M, *Kamus Jurnalistik: Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2008.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Wiryanto, 2000, *Teori Komunikasi Massa*, Grasindo, Jakarta, halaman 10-13.
- Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A hal 163
- Drs. A.S Haris Sumadiria, M.si, *Sosiologi Komunikasi Massa* ;2014:38-41
www.rri.co.id/profil